

WARTA

JEMAAT GEREJA OIKOS BOGOR/ NO.1044/THN XX/12 JULI 2026

TEMA MINGGU INI:

RESPONSIF DAN EMPATI

(Roma 12:15)

*"Orang tidak peduli seberapa banyak kamu tahu,
sampai mereka tahu seberapa banyak kamu peduli."*

- Rick Warren -





**GO MAKING LIFE BETTER!
TOGETHER, BETTER, STRONGER !**

Fokus Gereja Oikos BOGOR 2026:

THE YEAR OF *Excellent Ministries*

(Tahun Pelayanan Yang Luar Biasa)

Tema Bulan Juli 2026:

**“ORIENTATION
IN
MINISTRY”**

Tema Mingguan Juli 2026 :

- 05 Juli : Tidak Cari Untung (1 Petrus 5:2).
- 12 Juli : Responsif dan Empati (Roma 12:15).
- 19 Juli : Mental Katalisator (Ibrani 10:24).
- 26 Juli : Mental Baja (Daniel 3:17-18).



Optimist
Innovative
Kinship
Optimum
Stewardship

KINGDOM LIVING JOURNEY

Menemukan panggilan dari Tuhan
Aktif dalam Pemuridan
Kedewasaan Rohani
Sekolah Kehidupan
Impartasi terus-menerus lewat
equipping /pertemuan, buku, kaset.

Selamat Bertemu Hari ini di



Alami Jamahan Tuhan Hari Ini:



Siapkan hati kita untuk bertemu
dengan datang tepat waktu



Beri yang terbaik dengan mempersiapkan
persembahan Anda dari rumah



Bekali anak Anda dengan Firman Tuhan,
ajak anak-anak kita untuk mengikuti Gereja Anak (GO EXIS)

VISI Menjadi MURID KRISTUS
yang MELAYANI TUHAN
dan MENYELESAIKAN TUGAS
AMANAT AGUNG KRISTUS
di setiap Bidang Kehidupan

VALUES

"Spirit of Discipleship with
Together, Better, Stronger"

MISI

MEMURIDKAN dan DIMURIDKAN
melalui Oikos yang LOVING, ACCEPTING & CARING FOR PEOPLE

Badan Hukum Gereja :

SK DIRJEN BIMAS / PROTESTAN Departemen Agama R.I No. F/KEP/HK.00.5/3/154/2002
SK DIRJEN BIMAS (KRISTEN) Protestan Departemen Agama R.I No. 272 tanggal 24 April 2006

Tempat Ibadah

IMPACT BUILDING (Place of Discipleship)
Jl. Sawojajar No. 32A & 32B, Bogor 16121

YOUTH (SD Kelas 6 - Mahasiswa yang belum kerja)

Sabtu ke 2 dan 4, Pkl. 15.00 WIB

GO EXIS - Gereja Anak (Usia DIBAWAH 11 tahun)

Minggu, Pkl. 10.00 WIB

GO Service (Profesional Muda & yang sudah menikah)

Minggu, Pkl. 10.00 WIB

Cabang Gereja Oikos (Asia Pasifik)

- | | |
|--------------|--------------|
| - Perth | - Sydney |
| - Melbourne | - Singapore |
| - Jakarta | - Bogor |
| - Balikpapan | - Surabaya |
| - Tangerang | - Denpasar |
| - Bekasi | - Karawang |
| - Makassar | - Samarinda |
| - Palembang | - Singkawang |
| - Solo | |

Kantor Gereja

IMPACT BUILDING (Lantai dasar)
Jl. Sawojajar No. 32A & 32B
Bogor 16121

Email : go_bogor@yahoo.com

Instagram : gobogortbs

Facebook : GO Bogor

*** BACAAN ALKITAB SETAHUN : I TESALONIKA 2-4**

Di Indonesia, setiap usai lebaran atau libur panjang, kita mengenal istilah arus balik. Para pendatang kembali ke kota, bahkan ada yang ingin menetap di ibu kota. Namun, untuk tinggal di sana diperlukan syarat-syarat tertentu agar kehadiran mereka tidak menambah masalah, melainkan ikut membangun kota di mana mereka akan menetap. Singkatnya, yang diharapkan adalah menjadi pendatang yang baik. Firman Tuhan mengingatkan, demikian pula keberadaan kita di dunia ini-kita hanyalah pendatang. Kita berasal dari sorga, lalu diselamatkan oleh Kristus, dipenuhi dengan kuasa, dan diangkat menjadi anak-anak Allah. Saya menyebut, dunia ini hanyalah tempat transit. Karena itu, jangan menjadi pendatang yang membawa beban bagi orang lain atau terpengaruh oleh dunia, melainkan pendatang yang menghadirkan damai, sukacita, hidup dalam terang, dan menuntun orang kembali kepada terang sejati, yaitu Yesus Kristus Tuhan.

Ayat-ayat pembacaan yang kita baca ini mengandung makna yang sangat dalam bagi kehidupan kekristenan kita, bahwa identitas kita di muka bumi ini hanyalah pendatang dan perantau, kita bukan warga tetap di muka bumi ini. Sebagai pendatang dan perantau, kita harus menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging yang berjuang melawan jiwa, menjadi pendatang dengan cara hidup yang baik dan memuliakan Kristus. Mengapa keberadaan kita di muka bumi ini disebut sebagai pendatang?

1. Kita disebut pendatang karena kewarganegaraan kita ada di surga.

Tadinya kita adalah warga negara neraka, sebab Alkitab berkata, semua manusia telah kehilangan kemuliaan Allah dan upah dosa adalah maut. Jadi, waktu kita hidup dalam dosa, pada waktu yang bersamaan kita direbut oleh setan untuk menjadi warga kerajaan neraka. Makanya Alkitab dengan tegas berkata, tidak ada seorangpun yang benar, berakal budi dan mencari Allah. Karena itu juga Paulus berkata, ketika aku ingin berbuat yang baik, yang jahat yang aku perbuat. Yesus menyelamatkan kita dengan darah-Nya sehingga keberadaan kita bukan lagi warga dunia ini, tetapi warga kerajaan sorga. Alkitab berkata, barangsiapa yang menerima-Nya, diberi-Nya kuasa untuk menjadi anak-anak Allah yang punya misi untuk membawa damai dan terang Kristus bagi dunia ini.

2. Kita disebut pendatang karena itu adalah tuntutan bagi kita.

Tuntutannya berupa Misi yang ditetapkan Tuhan bagi kita yaitu: (1) Hidup dengan baik (ayat 12). Anak-anak Tuhan jangan menjadi orang yang kasar dan terpengaruh dengan dunia ini. Kehidupan kita bukan hanya baik tetapi juga benar. (2) Rindu pada Allah (ayat 13). Dengan tunduk pada Allah berarti kasih Kristus memancar bagi kita. (3) Hidup sebagai orang Merdeka (ayat 16). Artinya kita tidak lagi diperhamba oleh segala kesenangan daging dan duniawi. (3) Hormatilah semua orang (ayat 17). Artinya, kita mau jadi berkat dan jadi saksi di manapun kita berada, belajar menerima kekurangan orang lain.

3. Kita disebut pendatang untuk sementara.

Kita hanyalah pendatang untuk sementara waktu di dunia ini. Hidup di bumi bukanlah tujuan akhir, melainkan perjalanan menuju rumah Bapa yang kekal. Ketika tiba saatnya kita berjumpa muka dengan muka dengan Kristus, pada waktu Ia datang kembali, kita akan mendengar suara-Nya yang penuh kasih: "Masuklah, hai hamba-Ku yang baik dan setia. Saat itulah status kita berubah-bukan lagi sebagai pendatang, melainkan warga kerajaan Allah yang tinggal bersama Kristus untuk selama-lamanya.



*** BACAAN ALKITAB SETAHUN : 1 TESALONIKA 5 - 2 TESALONIKA 2**

Kata sesat seringkali terdengar keras dan menusuk hati. Ketika seseorang berkata, "kamu sesat," biasanya timbul rasa tidak nyaman dan penolakan. Demikian pula dengan keadaan tersesat, tentu bukan situasi yang diinginkan siapa pun. Namun, tanpa disadari, dalam perjalanan hidup ini kita sering berada pada posisi tersesat. Kadang setelah kita menemui jalan buntu, merasa kehilangan arah, atau kehilangan harapan, barulah kita sadar bahwa kita sedang tersesat. Kesadaran ini bisa datang dengan dua cara. Pertama, dari diri sendiri. Saat seseorang mengaku, "saya tersesat," biasanya muncul dorongan untuk bangkit dan mencari jalan yang benar. Kedua, dari orang lain. Ada yang menegur, "kamu sesat," bukan karena benci, melainkan karena kasih dan keinginannya agar kita kembali ke arah yang benar. Namun, ada juga yang mengucapkannya hanya karena perbedaan pilihan. Karena itu, sesat bukan sekadar label, melainkan keadaan rohani yang harus disadari agar kita rendah hati kembali kepada jalan Allah. Kekuatiran seperti ini memang nyata dalam kehidupan bergereja. Tidak jarang, perbedaan cara beribadah justru menjadi alasan untuk saling menilai. Misalnya, di gereja yang terbiasa bertepuk tangan dalam memuji Tuhan, ada kecenderungan menganggap orang yang tidak bertepuk tangan seolah-olah tidak memiliki Roh Kudus. Sebaliknya, di gereja yang tidak biasa bertepuk tangan, ketika melihat orang lain melakukannya, bisa muncul anggapan bahwa orang itu sesat. Padahal, esensi ibadah bukanlah soal ekspresi lahiriah, melainkan sikap hati menyembah yang tertuju kepada Allah. Mari belajar untuk tidak mudah menghakimi, melainkan menghargai perbedaan selama Kristus tetap menjadi pusat penyembahan kita. Gereja seharusnya tidak terpecah oleh perbedaan cara, melainkan dipersatukan dalam tujuan memuliakan Tuhan. Saat kita menyadari standar Tuhan ada pada firman-Nya, kita mengerti arti sesungguhnya dari sesat. Alkitab menegaskan, kita semua adalah domba yang tersesat, tetapi Kristus, Sang Gembala Agung, telah datang untuk menemukan dan menyelamatkan kita. Mengapa kita disebut sesat?

1. Karena kita menganggap perbuatan dosa lebih menyenangkan dari pada kebenaran.

Sebelum kita bertobat dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi, kita menganggap perbuatan dosa lebih menyenangkan dari pada hal-hal rohani. Seringkali, ada banyak orang pergi ke gereja sudah bertobat, tetapi masih merasa berat ikut Tuhan. Pada akhirnya ia berusaha menjadi pemain sandiwara yang ulung. Orang yang sudah bertobat sungguh-sungguh, jijik dengan dosa.

2. Karena kita tidak dapat menghargai kasih dan pengorbanan Kristus.

Kristus mati untuk menebus kita dan mengangkat kita sebagai anak-anak-Nya. Kristus mati supaya kita memiliki kepastian hidup kekal di sorga, diberi kuasa untuk menang atas setan. Namun, kita menolak! Ini yang dikatakan sesat.

3. Karena kita tidak dapat menyadari akan akibat-akibat dari pada dosa dan perbuatan kita.

Kita menganggap wajar jatuh dalam dosa karena masih hidup di dunia ini. Perlu saya ingatkan kembali bahwa dengan kita menyadari dampak buruk dari dosa yaitu menyeret kita ke neraka, maka kita akan takut untuk berbuat dosa kembali.

4. Karena kita berjalan menuju neraka.

Inilah namanya sesat, sebab Allah rancangkan kita menuju sorga. Tetapi, Iblis berusaha mempermainkan kita supaya berjalan menuju neraka. Syukur kepada Allah oleh anugerah-Nya, tadinya kita sesat, tetapi Tuhan yang mencari, menemukan, menyelamatkan dan membebaskan kita dari dosa dan maut. Sadarilah kasih dan anugerah Tuhan dan mulailah dalam pertobatan.



*** BACAAN ALKITAB SETAHUN : 2 TESALONIKA 3 - I TIMOTIUS 2**

Harta terbesar yang dapat dimiliki oleh seseorang adalah keluarga yang bahagia. Dengan keluarga yang bahagia, saya menyebut orang tersebut adalah orang kaya karena keluarga yang bahagia adalah keluarga yang memiliki rasa puas, damai, ungkapan syukur dan selalu mengalami kehadiran Tuhan. Seseorang boleh saja memiliki harta yang banyak, pangkat dan kedudukan yang luar biasa, tetapi tanpa ia memiliki keluarga yang bahagia, saya beri nama dia adalah orang miskin, sebab keluarga yang tidak bahagia maka keluarga itu dipenuhi dengan persungutan, kekecewaan, kepahitan, sakit hati dan ketidaktenangan dalam hidupnya. Saya bahkan menyebut keluarga yang tidak bahagia adalah keluarga yang tidak memiliki apa-apa dalam hidupnya. Keluarga yang bahagia bukan tergantung Tuhan lagi, sebab dari pihak Tuhan, Dia mau memulihkan rumah tangga kita, melakukan mujizat dan merubah air menjadi anggur manis serta melakukan perkara besar dalam keluarga kita. Persoalannya, maukah kita menaklukkan diri, tunduk pada firman Tuhan, sehingga akhirnya kita mulai membangun keluarga yang bahagia, dimulai dari masa pacaran sampai masuk dalam pernikahan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab kita bukan pada manusia tetapi kepada Tuhan.

Ada dua hal penting yang dinyatakan dalam ayat-ayat ini dalam hal membangun keluarga yang bahagia. Kepada para istri dikatakan: Demikian juga kamu, hai isteri-isteri, tunduklah kepada suamimu, supaya jika ada di antara mereka yang tidak taat kepada Firman, mereka juga tanpa perkataan dimenangkan oleh kelakuan isterinya. Kepada para suami dikatakan: Demikian juga kamu, hai suami-suami, hidupilah bijaksana dengan isterimu, sebagai kaum yang lebih lemah! Hormatilah mereka sebagai teman pewaris dari kasih karunia, yaitu kehidupan, supaya doamu jangan terhalang. Istri harus tunduk pada suami dan suami harus hormat pada istri. Jika kedua hal ini tidak dilakukan maka kehidupan keluarga itu akan menjadi sukar sebab doa-doanya terhalang. Keluarga yang bahagia bukanlah sebuah mujizat tetapi usaha, tindakan nyata menurut firman Tuhan dan kesiapan untuk menaklukkan segala kesenangan daging. Penderitaan apapun yang dihadapi, tetapi kalau keluarga kita damai, maka kita sanggup menghadapi masa-masa yang sukar. Bagaimana keluarga kita bisa bahagia?

1. Keluarga bahagia dimulai dari kesadaran satu orang, namun tidak dapat bergantung pada satu orang.

Seringkali kita terlalu egois, mau menang sendiri! Suami berkata, saya kepala dalam rumah tangga, istri berkata meskipun saya kaum yang lemah tetapi tidak bisa diperlakukan semena-mena! Masing-masing berpegang pada prinsipnya. Perlu ada satu orang yang sadar untuk menjadi tiang doa, menabur kasih dan membawa damai dalam keluarga. Jika hanya istri atau suami yang terus mengalah, maka itu rumah tangga yang menjajah. Masing-masing harus berkorban, berusaha dan bertindak. Istri menopang, suami menjadi kepala yang bijaksana.

2. Keluarga bahagia tidak sesulit yang kita bayangkan.

Kalau saja kita mau bersyukur dengan apa yang ada pada kita, menerima pasangan apa adanya, maka rumah tangga itu pasti akan bahagia. Berarti tidak sesulit yang kita bayangkan jika kita melibatkan Tuhan.

3. Keluarga bahagia harus menempatkan firman dan kasih dalam tempat terpenting.

Keluarga tidak akan bahagia hanya dengan cinta, harus seimbang antara firman dengan cinta, firman dengan kasih. Artinya, kita mengerti firman dan kita praktekkan firman, sehingga bisa saling mengasihi dan membangun dalam keluarga.



*** BACAAN ALKITAB SETAHUN : 1 TIMOTIUS 3-5**

Mari kita renungkan sejenak: apakah singa disebut buas karena ia makan daging, atau justru karena sifat buas itulah ia makan daging? Bahkan jika singa diberi tempe atau tahu, ia tetap binatang buas. Sebaliknya, ayam tidak akan pernah menjadi buas meskipun ia makan daging. Begitu pula dengan kehidupan kita manusia. Pertanyaannya, apakah kita menjadi berdosa karena melakukan dosa. atautkah kita berbuat dosa karena memang pada dasarnya kita orang berdosa? Alkitab menegaskan bahwa semua manusia telah kehilangan kemuliaan Allah. Dengan kata lain, kecenderungan kita memang untuk berbuat dosa. Namun, di dalam Kristus ada anugerah yang menebus kita. Melalui pengorbanan-Nya, kita diangkat menjadi anak-anak Allah dan dibenarkan dari orang berdosa menjadi orang benar. Meski demikian, dorongan untuk berbuat dosa masih kuat dalam diri kita. Karena itu, sekalipun kita telah dibenarkan, kita harus senantiasa menyerahkan diri dipimpin oleh Roh Kudus agar tetap hidup dalam kebenaran. Petrus menekankan sikap hidup yang harus dimiliki orang percaya, baik dalam jemaat maupun dalam hubungan dengan sesama. Hidup beriman berarti menjaga kesatuan hati dan pikiran, saling mengasihi, serta rendah hati. Petrus juga mengingatkan agar kita tidak membalas kejahatan dengan kejahatan atau caci maki dengan caci maki, melainkan dipanggil untuk memberkati. Hal ini meneladani Kristus yang mendoakan musuh-musuh-Nya. Identitas umat Allah adalah menjadi saluran berkat, bukan sumber kebencian. Lebih jauh, orang yang rindu mengalami hidup baik dipanggil untuk menjaga perkataan, menjauhi yang jahat, melakukan yang baik, serta sungguh-sungguh mencari perdamaian. Iman sejati tidak berhenti pada ibadah, melainkan nyata dalam tindakan yang membawa damai. Penghiburan diberikan: mata Tuhan tertuju pada orang benar, telinga-Nya mendengar doa mereka, tetapi wajah-Nya menentang orang jahat. Karena itu, kita diajak meneladani Kristus dengan hidup dalam kasih, mengejar damai, dan menyerahkan diri kepada Allah yang adil. Setiap kita harus menjadi orang benar, orang kudus, orang sempurna, mampai tak bercacat cela. Bagaimana caranya?

1. Berjalan dalam kuasa Roh Kudus.

Roh Kudus adalah Penolong yang setia. Saat kita lemah dan tidak sanggup, Ia hadir menolong, menuntun, serta mengajar kita. Bahkan, Roh Kudus mengingatkan kita akan janji-janji Allah, sebab manusia sering lupa. Dialah yang meneguhkan hati agar tetap percaya dan berjalan dalam kehendak Tuhan.

2. Hidup dalam firman Tuhan.

Firman Tuhan adalah peta hidup orang percaya. Tanpa itu, kita mudah tersesat, tetapi dengan menaati firman, jalan hidup kita menjadi jelas. Firman Tuhan menuntun, menegur, menghibur, dan menguatkan. Melalui ketaatan, kita dimampukan berjalan dalam kebenaran, menjaga keputusan, sikap, dan tujuan hidup tetap tertuju pada Kristus hingga akhir.

3. Melekat pada Kristus.

Ketika Yesus berkata: Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, hal itu berarti melekat, menyatu dengan Kristus. Selanjutnya dikatakan: mintalah apa saja yang kamu kehendaki dan kamu akan menerimanya. Persoalannya, kita cenderung mengandalkan kekuatan sendiri, padahal Alkitab sudah ingatkan, terkutuklah orang yang mengandalkan kekuatan sendiri.

4. Senantiasa menerima pengampunan Allah.

Kalau mau jujur, sebagai orang percaya pun kita masih sering jatuh, tetapi kejatuhan itu tidak kita nikmati, kita tidak pasrah dan menyerah, melainkan bangkit lagi dan berjalan di jalan yang benar.



*** BACAAN ALKITAB SETAHUN : 1 TIMOTIUS 6 - 2 TIMOTIUS 2**

Tidak ada seorang pun yang merasa nyaman saat menghadapi penderitaan. Namun, sesungguhnya penderitaan sering kali membawa kebaikan bagi hidup kita (Roma 8:28). Melalui penderitaan, kita belajar banyak hal: hati dijauhkan dari kesombongan, kita lebih menghargai sesama, mensyukuri anugerah Tuhan, serta diubah dari banyak karakter buruk. Penderitaan juga menyadarkan kita bahwa tanpa Tuhan kita tidak berdaya, dan menolong kita untuk melihat siapa sahabat sejati yang setia, bukan hanya mencari keuntungan. Karena itu, penderitaan yang berat sekalipun dapat menjadi sarana kebaikan. Jangan melarikan diri atau bersembunyi dari penderitaan, bahkan jangan meminta Tuhan untuk menghapuskannya. Sebaliknya, hadapilah dengan iman yang benar, sebab penderitaan yang dijalani dengan sikap yang tepat akan menghasilkan kehidupan yang penuh kemenangan di dalam Kristus.

Apakah seorang itu melihat hasil yang baik dari penderitaan atau hasil yang buruk dari penderitaan? Sebetulnya bukan karena penderitaan itu sendiri. Ada orang yang akhirnya bunuh diri karena penderitaan, ada orang yang keluar dari gereja karena penderitaan, ada orang yang akhirnya menjadi pelacur karena penderitaan, ada orang yang hidupnya kacau karena penderitaan. Tetapi, ada orang yang justru bekerja keras, terlibat dalam pelayanan, mengenal Tuhan dengan sungguh-sungguh, hidupnya berubah dan makin dekat dengan Tuhan, karena penderitaan. Berarti bukan penderitaan yang menghancurkan hidup seseorang, tetapi sikap hati kita dalam menghadapi penderitaan. Alkitab memisahkan penderitaan dalam dua hal, penderitaan karena kebenaran, yaitu penderitaan karena kita berbuat baik dan penderitaan karena kesalahan kita karena kita berbuat jahat yang merupakan tuntunan Tuhan agar kita bertobat. Bagaimana sikap kita dalam menghadapi penderitaan karena kebenaran?

1. Rajin berbuat baik (ayat 13).

Dan siapakah yang akan berbuat jahat terhadap kamu, jika kamu rajin berbuat baik? Artinya, meskipun kita menghadapi masa-masa yang sukar, kita harus tetap berbuat baik. Jangan berbuat jahat ketika menghadapi penderitaan. Ada maksud Tuhan di balik penderitaan yang kita hadapi tersebut.

2. Jangan takut dan gentar (ayat 14).

Tetapi sekalipun kamu harus menderita juga karena kebenaran, kamu akan berbahagia. Sebab itu janganlah kamu takut apa yang mereka takut dan janganlah gentar. Jangan biarkan pikiran kita dikuasai oleh hal-hal yang negatif. Belajar melihat sisi positif di balik setiap penderitaan yang kita alami.

3. Kuduskan Kristus dalam hati (ayat 15).

Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedia pada segala waktu untuk memberi pertanggungan jawab kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungan jawab dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat. Biarkan hati kita dipenuhi dengan kasih Kristus dan penyerahan penuh kepada Kristus. Jaga hati supaya di hati kita hanya ada Kristus yang senantiasa menjadi raja dalam hidup kita dan melakukan yang terbaik bagi anak-anak-Nya.

4. Senantiasa lemah lembut dan menghormati orang lain (ayat 15).

Kadang kala di tengah penderitaan, kita kehilangan kelemahan-lembutan, kita jadi orang yang kasar dan akhirnya rela menghalalkan segala cara. Jika kita belajar menguduskan Kristus, menghargai dan menghormati orang lain serta menerima orang lain apa adanya, maka berlaku firman Tuhan, penderitaan akan membawa kita pada segala kebaikan.



*** BACAAN ALKITAB SETAHUN : 2 TIMOTIUS 3 - TITUS 1**

Salah satu hal yang kerap menimbulkan perpecahan dalam gereja adalah persoalan baptisan. Karena perbedaan pandangan ini, banyak orang menjadi enggan bahkan takut membicarakannya. Ada yang meyakini bahwa baptisan itu harus dilakukan dengan cara diselamkan karena mengacu kepada baptisan yang dilakukan Yesus, ada yang percaya cukup saja dengan percik, ada pula yang memiliki pandangan lain. Jika kita mau jujur, semua pihak sebenarnya memiliki maksud baik dan berusaha berpegang pada dasar yang menurut mereka Alkitabiah. Namun, satu hal yang harus kita sadari: bukan bentuk baptisan yang menyelamatkan, melainkan Yesus Kristus sendiri. Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa baptisan adalah bagian dari pertobatan. Jelas dikatakan, bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus. Jadi, baptisan adalah paket pertobatan. Baptisan tanpa pertobatan hanyalah upacara keagamaan tanpa makna. Karena itu, yang terutama bagi kita adalah hati yang bertobat, sebab dari situlah makna baptisan menemukan kuasanya.

Alkitab mengajarkan bahwa Kristus mati sekali untuk menanggung semua dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, agar kita dibawa dekat kepada Allah. Dalam kemanusiaannya Ia mati, tetapi oleh Roh Ia dibangkitkan. Kita diselamatkan melalui baptisan, yang bukan sekedar membersihkan tubuh, melainkan menuntun hati nurani yang bersih kepada Allah, melalui kebangkitan Kristus. Setelah kebangkitan-Nya, Yesus duduk di sebelah kanan Allah, berkuasa atas segala malaikat dan kekuatan. Dari sini jelas bahwa baptisan bukan ritual kosong, melainkan bagian integral dari keselamatan, menunjukkan iman kita kepada Kristus dan kuasa-Nya yang menaklukkan dosa dan maut. Jelas bagi kita bahwa baptisan sangat erat hubungannya dengan keselamatan. Oleh karena itu, ada beberapa hal penting yang perlu kita pahami tentang baptisan.

1. Baptisan adalah tanda bahwa kita sudah mati atas dosa.

Alkitab mengatakan bahwa kita telah dikuburkan bersama dengan Dia lewat kiasannya yaitu baptisan. Jadi jelas bahwa baptisan adalah tanda bahwa kita sudah mati atas dosa dan bangkit dalam kemuliaan. Karena itu, ketika seseorang itu sudah dibaptis tetapi masih hidup dalam dosa, itu bukan baptisan melainkan upacara keagamaan belaka, karena jelas bahwa orang yang mau dibaptis harus bertobat sadar dan memberi dirinya dibaptis.

2. Baptisan adalah proklamasi.

Bertobat itu hanya kita sendiri dan Allah yang tahu, karena dalam hati, kita menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Saya memberikan diri dibaptis sebagai proklamasi di hadapan orang lain, bahwa saya mau menyerahkan hidup saya, mengambil keputusan untuk hidup di dalam Kristus.

3. Baptisan adalah garis start.

Baptisan bukanlah tujuan akhir iman kristiani kita, baptisan baru garis awal. Jadi yang terpenting adalah setelah dibaptis, setelah dikuburkan bersama dengan Kristus, setelah dibangkitkan bersama dengan Kristus, bagaimana hidup kita selanjutnya. Inilah yang perlu kita renungkan bersama.

4. Baptisan adalah monument iman.

Artinya, sekali dibaptis sekali kita menyerahkan hidup kepada Tuhan, kita harus terus hidup bersama dengan Tuhan, hidup dalam doa, firman dan Roh-Nya, hidup yang terus berubah dan berbuah hingga kita meraih kemenangan yang dijanjikan dalam Kristus.



*** BACAAN ALKITAB SETAHUN : TITUS 2 - FILEMON I**

Hidup Kristen adalah peperangan dengan dua kemungkinan: mengalami kemenangan atau sebaliknya mengalami kekalahan. Kemenangan juga ditentukan oleh dua hal: strategi dan persenjataan. Meskipun persenjataannya kuat tetapi tanpa strategi bisa membuat kita kalah, begitu pula strategi baik tanpa persenjataan memadai sulit meraih kemenangan. Dalam kekristenan, Yesus sudah menyediakan kemenangan bagi kita, tetapi persoalannya, apakah kita sudah mempersenjatai diri dengan benar? Persiapan rohani-doa, firman, iman, dan ketekunan adalah senjata yang memastikan kita dapat berjalan dalam kemenangan dalam Tuhan (Efesus 6:1-10). Tanpa perlengkapan senjata Allah, kemenangan sulit diraih, meskipun janji keselamatan dan pertolongan-Nya selalu tersedia bagi setiap orang percaya.

Ayat-ayat yang kita baca ini masih dalam perikop, menderita dengan sabar. Dari sini kita mengerti bahwa tugas orang percaya bukan hanya melakukan kehendak Allah seperti memberi diri dibaptis, tetapi juga belajar menguasai diri dalam segala keinginan kita bahkan mematikan keinginan dosa, hidup bagi Allah dan mengerjakan keselamatan yang Tuhan sudah anugerahkan kepada kita. Untuk melakukannya, kita perlu mempersenjatai diri kita. Bagaimana cara kita mempersenjatai diri?

1. Selalu berpikir yang positif (ayat 1).

Paulus mengajarkan untuk memiliki pikiran Kristus, yakni pikiran yang tunduk dan selaras dengan firman Tuhan. Untuk memiliki itu, kita perlu bergaul dengan firman Tuhan setiap hari. Caranya, dengan banyak membaca, merenungkan, dan mendengarkan firman-Nya. Ketika pikiran kita dipenuhi firman Tuhan, kita tidak mudah terjebak dalam sikap negatif, kecewa, atau putus asa. Firman Tuhan menjadi pedoman, penguat, dan penuntun hidup kita, sehingga setiap keputusan dan reaksi kita dipengaruhi oleh hikmat-Nya, bukan oleh emosi atau keadaan sekeliling. Dengan demikian, membangun pikiran Kristus dalam hati menjadikan kita lebih teguh dan damai dalam menghadapi setiap tantangan kehidupan.

2. Mengisi waktu dengan hal-hal yang baik (ayat 2).

Walaupun kita sudah beriman, seringkali kita mempergunakan waktu untuk hal-hal yang sia-sia. Ingat! Semakin banyak hal yang sia-sia dalam hidup kita, semakin iman kita digerogeti. Karena itu, belajar mengisi hidup kita dengan memuji Tuhan, melakukan kehendak Allah, melayani Tuhan, mengerjakan tugas serta tanggung jawab dalam keseharian kita.

3. Hidup dalam kebenaran (ayat 3).

Dosa memisahkan kita dari Tuhan. Hidup dalam dosa berarti menjauhi kebenaran, sehingga serangan dunia menjadi lebih kuat dan sulit dikalahkan. Satu-satunya cara untuk menang melawan godaan adalah dengan hidup dalam kebenaran-berjalan sesuai kehendak-Nya. Hidup yang benar bukan hanya menghindari dosa, tetapi juga aktif menegakkan kebenaran dalam setiap aspek kehidupan, sehingga iman kita kokoh dan kita mampu berdiri teguh menghadapi setiap tantangan kehidupan rohani kita.

4. Bertanggung jawab kepada Allah (ayat 5).

Segala yang kita terima dari Tuhan- tubuh, kesehatan, waktu, dan berkat-bukan untuk kita nikmati semata, tetapi harus dipertanggungjawabkan di hadapan-Nya. Setiap berkat memiliki pesan yang menuntut kesetiaan dan tanggung jawab. Bagaimana kita menggunakan waktu, merawat tubuh, dan mengelola berkat yang Tuhan beri mencerminkan iman dan ketaatan kita. Tidak ada yang bisa kita sembunyikan dari Allah; setiap tindakan, pilihan, dan prioritas akan diperhitungkan. Karena itu, hidup Kristen menuntut kesadaran bahwa setiap pemberian Tuhan adalah kesempatan untuk melayani, menghormati, dan menyenangkan hati-Nya, bukan sekadar untuk kepuasan diri sendiri.



KESAKSIAN 2026



Waktu itu ada teman yang datang ke saya dan cerita kalau dia habis dipukul oleh papanya, dan disiram pakai pel yang panas, bahkan wajahnya luka. Mendengar itu saya kaget, kok ada orang tua sayang seperti itu. Saya empati dengan teman saya itu, karena tidak sekali dia mengalami hal seperti itu. Akhirnya saya berikan kata-kata yang menguatkan dia. Saya juga info ke orang tua saya, bahwa teman saya mengalami hal itu. Dan kami bawa dalam doa mezbah keluarga untuk mendoakan papanya supaya hatinya dilembutkan oleh Tuhan Yesus. Saya belajar, kalau jadi orang Kristen itu harus punya kasih dan empati yang besar untuk orang lain. JBU.. - Yosua (Area GO TNT) -



Saya pernah mentor anak-binaan yang saat itu sulit sekali membagi waktu. Jangankan untuk Tuhan, bagi dirinya sendiri saja dia bingung. Respon saya saat itu adalah membantu dia untuk membuat jadwal harian, goal setting, dan cek setiap harinya dengan jadwal yang sudah kami sepakati. Tidak terasa 5 bulan sudah berlalu, hidupnya mulai teratur, dan sudah bisa saya lepas supaya dia bisa mandiri. Menjadi responsif dan empati itu sangat penting. Saya ingat kata pemimpin saya, bahwa kita harus jadi mentor, dan bukan tutor. Bentuk empati kita bukan sekedar perasaan, tapi keterlibatan kita sampai orang lain berhasil. GBU.

- Santo (Area GO Students) -

KESAKSIAN

2026

Dulu saya berpikir empati dengan memahami perasaan dan mengerti sikon tertentu, itu sudah memancarkan pelayanan yang baik. Demikian juga saat merespon, bagaimana mengontrol respon tanpa adanya keterlibatan emosi supaya bisa lebih objektif. Namun Tuhan mengajarkan bahwa kita harus menyalurkannya keduanya dengan baik pada orang sekitar. Empati memang penting, tetapi bila tidak responsif, maka sama saja dengan kata-kata kosong; menjadi responsif pun penting, tetapi jika tanpa empati, jadi tidak ada bedanya kita dengan robot. Roma 12:15 (TB) "Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis!"

- Iva (Area GO TNT) -



Bagi saya pelayanan yang Responsif dan Empati kepada orang lain itu menanggapi secara nyata persoalan orang lain, membantu bukan hanya karena kasihan tapi ikut merasakan apa yang dia rasakan. Sebagai murid Kristus kita harus bisa melihat apa yang dibutuhkan orang lain, serta menolong tanpa pamrih. Ingat, kita harus melayani, bukan dilayani! Oleh sebab itu mari kita terus melayani Tuhan dan jiwa-jiwa dengan hati yang tulus sesuai karunia yang kita punya dengan responsif dan empati. Tuhan Yesus memberkati.

- Ibu Lian (Area GO Family) -

REUNGAN

Minggu ke 2 Juli 2026

"Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita,
dan menangislah dengan orang yang menangis!"

-1 Petrus 5:2-

Ayat hafalan minggu ini



RESPONSIF & EMPATI

ROMA 12:15



Tema JULI 2026:

"ORIENTATION IN MINISTRY"

- 05 Juli : Tidak Cari Untung (1 Petrus 5:2).
- 12 Juli : Responsif dan Empati (Roma 12:15).
- 19 Juli : Mental Katalisator (Ibrani 10:24).
- 26 Juli : Mental Baja (Daniel 3:17-18).





RENUNGAN HARI INI

SENIN, 13 Juli 2026



PERLU KEBERANIAN

Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja; tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu."

(DANIEL 3:17-18)

Bicara tentang orang-orang pemberani, Sadrah, Mesakh, dan Abednego tidak akan tergeserkan. Mereka sudah ditangkap. Mereka kehilangan keluarga dan rumah mereka. Yang kita tahu, mereka hanya saling memiliki dan tentu saja, ada Tuhan mereka miliki. Tetapi itu sudah cukup banyak bagi mereka. Hanya teman-teman yang baik dan Tuhan yang baik yang tertinggal dalam hidup mereka.

Saat itu Raja Nebukadnezar yang memimpin, dan dia ingin semua orang mematuhi semua yang dikatakannya! Tetapi tiga orang ini tidak mau mengkhianati iman mereka, Tuhan mereka, atau bangsa mereka. Tidak ada lagi yang mereka takutkan, jadi mereka pasti tidak akan mengorbankan iman percaya mereka.

Seberapa beranikah kamu? Apakah kamu berani melawan seorang guru yang keras atau teman yang kasar? Kedengarannya tidak mudah, ya. Sama sekali tidak menyenangkan untuk mengambil risiko menjadi orang yang tidak disukai atau ditolak dan dilukai perasaannya. Ketiga orang dalam kitab Daniel ini adalah contoh yang bagus sekali tentang betapa hebatnya Tuhan. Dia ingin menunjukkan kepada kamu betapa hebatnya Tuhan itu. Jadi kalau kamu menghadapi hal seperti Sadrah, Mesakh, dan Abednego, kamu tidak akan ragu dengan apa yang akan menjadi jawabanmu. Keberanian kamu akan menunjukkan siapa kamu!

DOA!

Wah, Tuhan, aku tidak tahu kalau aku bisa punya keberanian mengambil risiko untuk berdiri teguh bagi-Mu saat menghadapi ancaman seperti itu. Ajarlah aku lebih lagi tentang kehebatan-Mu, dan berikan aku teman-teman yang baik, sehingga aku tidak akan ragu kalau Engkau lebih hebat daripada risiko duniawi apa pun.





RENUNGAN HARI INI

SELASA, 14 Juli 2026



BERDIRILAH!

Ketika Ruben mendengar hal ini, ia ingin melepaskan Yusuf dari tangan mereka, sebab itu katanya: "Janganlah kita bunuh dia!" Lagi kata Ruben kepada mereka: "Janganlah tumpahkan darah, lemparkanlah dia ke dalam sumur yang ada di padang gurun ini, tetapi janganlah apa-apakan dia"-maksudnya hendak melepaskan Yusuf dari tangan mereka dan membawanya kembali kepada ayahnya.

(KEJADIAN 37:21-22)

Yusuf adalah anak kesayangan dan mendapat perlakuan istimewa dari ayahnya. Itu bagus buat Yusuf, tetapi membuat sebelas saudaranya menjadi benar-benar marah. Ketika Yusuf remaja, saudara-saudaranya sangat membenci dia dan mencoba membunuhnya. Saat mereka mengatur siasat pembunuhan itu, Ruben, saudara yang paling tua, tahu kalau dia tidak boleh membunuh Yusuf, jadi dia merayu saudara-saudara yang lain untuk membuang Yusuf ke dalam sumur. Rencana rahasianya adalah kembali ke sumur itu dan menyelamatkan Yusuf. Tanpa diketahui Ruben, mereka menjual Yusuf menjadi budak. Waktu Ruben kembali ke sumur itu, Yusuf sudah tidak ada.

Ruben tidak berpegang teguh pada kebenaran saat dia seharusnya melakukan itu. Dia mencoba melakukan itu dengan cara diam-diam. Seandainya dia melindungi Yusuf dari awal, dia bisa menyelamatkan Yusuf dan mencegah saudara-saudaranya melakukan pilihan yang buruk.

Memang sulit mempertahankan apa yang benar, terutama saat orang-orang lain ingin melakukan kejahatan. Tetapi Tuhan ingin anak-anak-Nya melakukan hal yang benar meskipun itu tidak disukai orang atau bisa membuat orang lain marah. Belalah kebenaran, dan kamu bisa mencegah seseorang melakukan kesalahan besar. Tuhan akan menghargai ketaatanmu, meskipun orang-orang tidak mau mendengarkan kamu.

DOA!

Tuhan, berilah aku keberanian untuk selalu membela apa yang benar.
Aku tidak mau menyesal karena tidak membantu melindungi seseorang dari perbuatan buruk orang lain.





RENUNGAN HARI INI

RABU, 15 JULI 2026



TUGAS BERAT

Beginilah harus kamu katakan, masing-masing kepada temannya dan masing-masing kepada saudaranya: Apakah jawab TUHAN? atau: Apakah firman TUHAN? Tetapi Sabda yang dibebankan oleh TUHAN janganlah kamu sebut-sebutkan lagi, sebab yang menjadi beban bagi setiap orang ialah perkataannya sendiri, oleh karena kamu telah memutarbalikkan perkataan-perkataan Allah yang hidup, TUHAN semesta alam, Allah kita.
(YEREMIA 23:35-36)

Kelakuan buruk bangsa Israel adalah membenci nabi-nabi yang telah Tuhan kirim. Mereka tidak menyelamatkan Yeremia. Mereka menjadi begitu jengkel mendengar nubuat-nubuatnya dan mulai mengejeknya. Alkitab versi King James menuliskan bahwa Yeremia berkata, "Beban Yehovah...." Lalu dilanjutkan dengan berkhotbah kepada orang-orang, sehingga orang-orang membalas dia: "Hei, engkau beban lama untuk Yehovah!". Lalu mereka mengejek dia dan dengan kasarnya bertanya kepada dia, "Apa beban Tuhan kepada kami hari ini?" Betapa kerasnya hati mereka! Yeremia diusir, ditolak, dan dibenci, tetapi dia tetap hidup untuk Tuhan dan melayani Tuhan. Bagaimana dia tetap melakukan itu? Tuhan lebih penting daripada apa pun yang dikatakan atau dilakukan orang-orang kepadanya. Tuhan memberi kekuatan kepada Yeremia untuk melakukan tugas yang berat.

Pendeta dan pemimpin gereja mempunyai tugas yang berat juga. Tidak semua orang suka mendengar apa yang harus mereka katakan, dan mereka bekerja keras siang dan malam. Meskipun kamu tidak setuju atau tidak suka dengan pendeta atau penginjil tertentu, mereka melayani dan hidup untuk Tuhan. Dengarkanlah, pertimbangkanlah kata-kata mereka. Berterimakasihlah atas pelayanan mereka. Tuhan akan memberkati kamu karena telah mengerti tugas sulit yang harus mereka lakukan.

DOA!

Tuhan, berkatilah pendeta dan semua pemimpin di gerejaku. Pekerjaan mereka berat dan mereka memerlukan kekuatan untuk melakukannya dengan baik, terutama saat orang-orang tidak menyukai mereka.





RENUNGAN HARI INI

KAMIS, 16 JULI 2026



JANGAN MENEKAN KE BAWAH, TARIK KE ATAS!

Siapakah kamu, sehingga kamu menghakimi hamba orang lain? Entahkah ia berdiri, entahkah ia jatuh, itu adalah urusan tuannya sendiri. Tetapi ia akan tetap berdiri, karena Tuhan berkuasa menjaga dia terus berdiri.
(ROMA 14:4)

Mana lebih mudah, menyemangati atau mengkritik? Alkitab menyebut setan sebagai "pendakwa saudara- saudara kita" (Wahyu 12:10). Pekerjaan iblis adalah menyalahkan, mengeluh, dan mengkritik anggota keluarga Allah. Saat kita melakukan hal itu, kita sedang ditipu ke dalam pekerjaan iblis untuk si setan. Tak peduli seberapa kamu tidak setuju dengan pendapat orang Kristen, orang itu bukan musuhmu.

Tuhan mengingatkan berulang-ulang untuk tidak saling mengkritik, membandingkan, atau menghakimi. Setiap aku menghakimi orang percaya, ada empat hal yang langsung terjadi: Aku kehilangan kedekatan dengan Tuhan.
Aku menunjukkan keangkuhanku.
Aku menempatkan diri untuk dihakimi oleh Tuhan.
Aku melukai kebersamaan keluarga Allah.

Bila kamu mengkritik orang percaya yang lain, kamu sudah ikut campur dengan urusan Tuhan. Hal paling baik adalah membiarkan Tuhan yang menjadi hakim. Hanya Dia yang mengerti hati setiap orang dan melihat segala sesuatu. Daripada sibuk mencari-cari kesalahan orang, lebih baik kamu memakai waktu yang ada untuk membangun kesatuan dengan kata-kata yang menguatkan.

DOA!

Tuhan, Engkau memintaku untuk tidak menghakimi orang lain tetapi justru menyemangati mereka. Kalau aku mulai mengkritik atau menghakimi orang percaya lainnya, maukah Engkau mengingatkan aku untuk lebih baik memberi kata-kata yang menguatkan?





RENUNGAN HARI INI

JUMAT, 17 JULI 2026



PERKATAAN YANG BAIK

Kekuatiran dalam hati membungkukkan orang, tetapi perkataan yang baik
menggembirakan dia.
(AMSAL 12:25)

Khawatir datang dalam berbagai bentuk dan ukuran. Karena kita hidup di dunia yang kacau ini, sangat mudah untuk merasa khawatir tentang berbagai hal: teman, sekolah, uang, orangtua, kakak dan adik, daftarnya masih bisa berlanjut. Setiap kita berbagai masalah pribadi. Kamu bisa khawatir tentang papa kamu, sementara teman kamu khawatir dengan kelas matematika dan bagaimana tidak sukanya dia dengan kelas itu. Jadi, bagaimana kita dapat saling membantu? Kadang kita hanya perlu memperhatikan, mencari tahu apa yang mengganggu teman kita, lalu seperti yang dikatakan dalam kitab Amsal, perkataan yang baik: "Aku tahu ulangan matematika itu sulit, tapi jangan khawatir, karena kamu pasti bisa di ulangan yang berikutnya. Mungkin aku bisa membantu kamu belajar matematika."

Kalau kita mengatakan hal yang baik, itu akan membantu hati orang yang khawatir. Ini bukan saja membantu teman kita, tetapi juga membantu kita untuk berhenti berpikir tentang sesuatu yang juga membuat kita jadi stres.

DOA!

Tuhan, bantu aku untuk memberi perhatian kepada teman-temanku hari ini.
Aku ingin menjadi teman yang baik. Bantu aku untuk mengatakan hal yang benar
saat mereka memerlukannya.





RENUNGAN HARI INI

SABTU, 18 JULI 2026



ORANG LEWI MASA KINI

Persembahan, korban penghapus dosa dan korban penebus salah, merekalah yang harus memakannya dan segala yang dikhususkan di tanah Israel adalah bagian mereka. (YEHEZKIEL 44:29)

Orang Lewi adalah suku bangsa Israel yang istimewa. Setiap orang Israel harus memelihara, memberi makan, pakaian dan upah kepada mereka. Tetapi orang Lewi harus bekerja dengan keras. Tidak seperti suku-suku yang lain, mereka tidak mendapat tanah, jadi mereka tidak perlu bercocok tanam. Mereka memiliki tugas khusus, yaitu menjadi imam bagi seluruh bangsa. Seperti pendeta dan para penginjil di gereja zaman sekarang, para imam bertugas memperhatikan keperluan rohani bangsa Israel. Tugas para imam termasuk menjalankan hari raya dan perayaan, membakar korban persembahan, membersihkan altar dan bait Allah (seperti gereja zaman sekarang), mendoakan mereka yang berdosa, mengajarkan perintah-perintah Allah, dan masih banyak lagi. Mereka tidak punya waktu lagi untuk pekerjaan lain seperti mengurus ladang atau menunjang keperluan mereka, jadi orang-orang dari suku lainlah yang memelihara orang Lewi.

Tugas harian para pendeta zaman sekarang berbeda dengan para imam orang Lewi, tetapi mereka juga sepenuhnya melayani, memperhatikan, dan memperlengkapi jemaat seperti kita untuk melayani dan memperhatikan orang lain. Mereka masih bergantung kepada kita, Tubuh Kristus, untuk menguatkan dan mendukung mereka, supaya bisa memimpin secara rohani. Bagaimanakah keluargamu mendukung para penginjil atau para pendeta?

DOA!

Terima kasih Tuhan untuk para pendeta di gerejaku.
Berkatilah para pemimpin gereja beserta keluarga mereka dan tunjukkan bagaimana aku bisa membantu dan mendukung mereka.





RENUNGAN HARI INI

MINGGU, 19 JULI 2026



PENOLONG

Tetapi Ayub menjawab: "Hal seperti itu telah acap kali kudengar. Penghibur sialan kamu semua! Belum habiskah omong kosong itu? Apa yang merangsang engkau untuk menyanggah?"
(AYUB 16:1-3)

Kadang seorang teman justru menjatuhkan teman lain. Saat hari kamu sedang buruk, dia bukannya membantu, tapi justru mengatakan hal yang salah. Itulah yang dialami Ayub. Bukannya menolong atau menguatkan Ayub dan menjadi teman yang baik, mereka malah menyalahkan dia dengan perkataan kalau derita yang dialami Ayub adalah karena kesalahan dia. Teman seperti apa itu?

Simaklah kisah Ayub ini di dalam hati dan jadilah teman yang berhati-hati dalam berkata-kata. Kalau teman kamu sedang dalam kesulitan, bantulah dia apa pun yang akan terjadi. Kalau timnya kalah, orangtuanya memarahi dia, atau seorang teman menakut-nakutinya, ajaklah dia mengobrol dan biarlah dia tahu kalau kamu ada sebagai temannya.

Lebih mudah untuk mengkritik daripada menguatkan. Ada waktunya untuk mengoreksi dan saling bertanggung jawab, tetapi berdoalah sebelum kamu menyampaikan kritik yang membangun. Tetaplah bersamanya meskipun kesulitan itu adalah akibat dari kesalahannya. Menyalahkan dia tidak akan membantu apa pun. Jadilah teman, seorang yang menyokong dan tetap menjadi teman yang setia.

DOA!

Tuhan, rasanya mudah untuk mendapat jawaban atas masalah teman, tetapi itu tidak akan membantu dia. Berilah aku hikmat untuk tahu apa yang harus aku katakan kepada teman yang sedang bersedih.





AGENDA *kita*

TANGGAL	JAM	AGENDA	TEMPAT
11/07	15.00	Ibadah Youth	Lantai 3
<i>* Tema oikos Minggu 2 (IN) : Share Life/ Pemuridan</i>			
12/07	10.00	GO EXIS (Onsite)	Lantai 3
	10.00	GO Service (Onsite)	Lantai 2
16/07	19.45	BIBLE STUDY	ONLINE
18/07	15.00	Ibadah Youth	DILIBURKAN
<i>* Tema oikos Minggu 3 (OUT) : Kunjungan/ Besuk</i>			
19/07	10.00	GO EXIS (Onsite)	Lantai 3
	10.00	GO Service (Onsite)	Lantai 2



GO Service

Lidya Heriana	26 Juli
Biannita	27 Juli
Willy Dozan Bong	29 Juli

GO Exis

GO TNT

GO Students

Info ulang tahun ini diperoleh dari Data Jemaat.

Jika ada kesalahan penulisan atau tidak termuat di warta ini mohon segera menghubungi Gembala OIKOS masing-masing.

IBADAH ONLINE
LIVE STREAMING

GO **oikos**
Bogor Online Service

RESPONSIF DAN EMPATI

ROMA 12:15

MINGGU | 12 JULI 2023 | 10:00 WIB
IMPACT BUILDING BOGOR (LANTA' 2)

IBADAH INI DISERTAI:
IBADAH GEREJA ANAK (GO EXIS)

LIVE STREAMING DI  Youtube GO BOGOR ONLINE SERVICE

WWW.GOBGOR.COM



Pdt. Dr. Yabes Marbun, M. Th.

Bible Study
PELAYANAN YANG LUAR BIASA

Pendalaman Alkitab

GEREJA OIKOS BOGOR

• SETIAP HARI KAMIS, PKL. 19.45 WIB
SECARA ONLINE (VIA ZOOM)

* Daftarkan diri Anda dengan menghubungi
Gembala Oikos Masing-masing

Powered by: 



WWW.GOBGOR.COM



PERSEMAHAN PERSEPULUHAN DAN PERSEMAHAN LAINNYA
DAPAT DITRANSFER

KE BCA : 0952 853 790 a/n. **ARYANI DJAJA**

ATAU BRI : 0261-01-002062-30-3 a/n. **GEREJA OIKOS BOGOR**

ATAU BISA SCAN BARCODE MENGGUNAKAN APLIKASI
MOBILE BANKING ATAU SCAN QRIS

BRI

